

ANALISIS PENGARUH PENDAPATAN PADA INDUSTRI KERAJINAN DULANG FIBER DI DESA BRESELA, KABUPATEN GIANYAR

I Ketut Yasa Putra ¹

I Ketut Sudiana ²

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali,
Indonesia

ABSTRAK

Industri kerajinan memiliki peran penting di Provinsi Bali selain menjadi salah satu sektor penunjang perekonomian di Bali. Salah satunya produksi industri kerajinan Dulang Fiber di Desa Bresela, Kecamatan payangan, Kabupaten Gianyar yang dipengaruhi beberapa variabel seperti tingkat upah dan keterampilan pekerja. Tujuan penelitian 1) menganalisis pengaruh tingkat upah dan keterampilan pekerja terhadap produktivitas industri kerajinan Dulang Fiber di Desa Bresela, 2) menganalisis pengaruh tingkat upah, keterampilan pekerja dan produktivitas terhadap Pendapatan industri kerajinan Dulang Fiber di Desa Bresela, 3) menganalisis peran produktivitas memediasi pengaruh tingkat upah dan keterampilan pekerja terhadap pendapatan industri kerajinan Dulang Fiber di Desa Bresela. Data yang dipergunakan adalah data primer Metode penentuan sampel menggunakan metode sensus dengan jumlah sampel 65 unit. Teknik analisis data menggunakan analisis jalur. Hasil penelitian ini menunjukkan 1) tingkat upah dan ketrampilan pekerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas pada industri kerajinan, 2) tingkat upah, ketrampilan pekerja, dan produktivitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan industri kerajinan. 3) Produktivitas memediasi hubungan tingkat upah dan ketrampilan pekerja terhadap pendapatan industri kerajinan Dulang Fiber di Desa Bresela.

Kata Kunci: *produktivitas, tingkat upah, keterampilan kerja, pendapatan*

ABSTRACT

The handicraft industry has an important role in Bali apart from being one of supporting sectors economy Bali. One of them production Dulang Fiber in Bresela Village, Payangan District, Gianyar which is influenced several variables such as wage levels and worker skills. The research objectives 1) analyze the effect of the level of wages and workers' skills on the productivity of the Dulang Fiber industry in Bresela Village, 2) analyze the effect of wage levels, worker skills and productivity on the income of the Dulang Fiber industry in Bresela Village, 3) analyze the role of productivity to mediate the effect of wage levels and workers' skills towards Dulang Fiber industry income in Bresela Village. Data used primary data. Method determining sample using census method with sample 65 units. Data analysis technique used path analysis. Results this study 1) the level of wages and workers' skills has a positive and significant effect on industrial productivity, 2) the level of wages, workers' skills, and productivity has a positive and significant effect on industrial income. 3) Productivity mediates the relationship between wage levels and workers' skills on the Dulang Fiber industry income in Bresela Village.

Keywords: productivity, wage level, job skills, income

PENDAHULUAN

Industri kerajinan memiliki peran yang penting di Provinsi Bali selain menjadi salah satu sektor penunjang perekonomian di Bali, industri juga memiliki peran dalam meningkatkan pendapatan bagi masyarakat yang membutuhkan pekerjaan dengan kata lain industri juga membantu mengurangi tingkat pengangguran serta mengurangi tingkat kemiskinan di Provinsi Bali.

Bali sendiri merupakan sentra kerajinan yang memiliki keunikan di setiap daerahnya dengan ciri-ciri dan identitasnya masing-masing. Kerajinan di Bali sendiri pada hakekatnya senantiasa berkaitan dengan adat dan budaya yang ada di Bali. Industri kerajinan Dulang di Desa Bresela, Kecamatan Payangan, Kabupaten Gianyar ini merupakan salah satu kerajinan yang di dalamnya selain mengandung nilai ekonomi juga terdapat nilai budaya yang kental dengan balutan modernisasi pada produknya.

Indikator pembangunan ekonomi suatu negara terletak pada pertumbuhan ekonomi. Sumber daya manusia merupakan faktor terpenting dalam pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi tidak semata-mata tergantung pada sumber daya manusia saja, tetapi lebih menekankan pada efisiensi mereka. Menurut Rizky (2017) menyatakan bahwa Pendapatan merupakan keseluruhan penerimaan yang diterima pekerja, rumah tangga

atau pedagang, baik berupa fisik maupun non fisik selama bekerja atau berusaha.

Pasar tenaga kerja yaitu rumah tangga menawarkan jasanya dan mendapatkan harga (gaji). Apabila permintaan konsumsi rumah tangga dipasar barang meningkat dan terjadilah pertumbuhan output, maka secara agregat terjadilah pertumbuhan ekonomi. Salah satu kabupaten di Bali yang terkenal dengan industri kerajinannya adalah Kabupaten Gianyar. Kabupaten Gianyar sendiri merupakan salah satu penyumbang UMK terbanyak di Bali. Sektor industri yang berkembang di Kabupaten Gianyar adalah industri kecil dan menengah, dengan banyaknya industri yang berasal dari rumah tangga, Kabupaten Gianyar memiliki banyak industri unggulan yang berasal dari rumah tangga.

Menurut Surya (2012) tingkat produktivitas yang rendah akan berdampak pada pelaku usaha, sehingga akan menimbulkan kendala yang harus segera ditangani. Selain masalah upah dan produktivitas UKM di Kabupaten Gianyar juga mengalami tantangan yaitu kualitas SDM karena Keterampilan pekerja yang berbeda-beda. Keterampilan kerja secara teknis berhubungan dengan fasilitas kerja, yaitu mampu mengoperasikan setiap peralatan yang digunakan dalam bekerja. Pengrajin mampu menggunakan fasilitas kerja dalam menyelesaikan tugas dan pekerjaannya secara efisien dengan adanya keterampilan kerja.

Selanjutnya akan ditunjukkan banyaknya tenaga kerja yang terserap pada industri kecil di Kabupaten Gianyar pada Tabel 1 sebagai berikut.

Tabel 1 Banyaknya Tenaga Kerja yang Terserap pada Industri Kecil di Kabupaten Gianyar, 2009 – 2017

Tahun	IHPK	ILMK	IA	Jumlah
2009	53.411	3.926	7.141	64.478
2010	54.027	4.340	10.015	68.382
2011	55.475	5.208	10.519	71.275
2012	55.837	5.466	10.740	72.043
2013	56.193	5.533	10.848	72.574
2014	61.918	7.387	3.719	73.024
2015	62.220	7.570	3.950	73.740
2016	62.420	7.570	4.054	74.044
2017	10.494	6.927	12.744	30.165

Sumber: Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Gianyar, Kantor DISPERINDAG Kabupaten Gianyar, 2017

Catatan:

IHPK = Industri Hasil Pertanian dan Kehutanan/ *Result of Agricultural and Forestry Industries*

ILMK = Industri Logam Mesin dan Kimia/ *Metal Machine Industries*

IA = Industri Aneka/ *Multy Industries*

Seperti pada Tabel 1 penyerapan tenaga kerja pada industri kecil di Kabupaten Gianyar mengalami penurunan pada tahun 2016 ke 2017 yaitu dari 74.044 tenaga kerja yang terserap menurun menjadi 30.165 tenaga kerja yang terserap, dari tahun 2009 hingga tahun 2016 terus mengalami peningkatan penyerapan tenaga kerja. di Kabupaten Gianyar terdapat beberapa industri kerajinan, salah satunya industri kerajinan Dulang Fiber di Desa Bresela yang ditekuni oleh masyarakat setempat, lebih jelasnya hal ini dapat pada Tabel 2.

Tabel 2 Rekapitulasi Data Industri Kecil dan Menengah Perkomoditi di Desa Bresela, Kecamatan Payangan, Kabupaten Gianyar Tahun 2020

No	Jenis Komoditi	Jumlah Perusahaan (unit)	Tenaga Kerja (Orang)
1	Industri Kerajinan Makanan & Minuman	31	409
2	Industri Kerajinan Tekstil	6	12
3	Industri Kerajinan Kayu, Bambu, dan Rotan	23	115
4	Industri Kerajinan Logam	3	20
5	Industri Kerajinan Lukisan	1	3
6	Industri Kerajinan Batu Padas	2	10
7	Industri Kerajinan Dulang Fiber	65	800
8	Industri Kerajinan Lainnya	20	250
Total		151	1.619

Sumber: Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Gianyar, Kantor Desa Bresela, 2020

Pada Tabel 2 menunjukkan data jenis komoditi industri kerajinan Dulang Fiber dengan jumlah perusahaan dan tenaga kerja paling banyak diantara jenis komoditi lainnya, komoditi Industri kerajinan Dulang Fiber telah banyak membantu meningkatkan Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Gianyar. Oleh karena itu penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh komoditas Industri kerajinan Dulang Fiber dalam meningkatkan produktivitas dan pendapatan di Desa Bresela, Kecamatan Payangan, Kabupaten Gianyar, beserta aktivitas ekenomi yang diakibatkannya.

Desa Bresela, Kecamatan Payangan merupakan salah satu sentral industri kerajinan rumah tangga di Kabupaten Gianyar. Salah satu jenis kerajinan yang banyak diproduksi di desa ini adalah kerajinan dulang. Dulang adalah salah satu sarana yang digunakan sebagai tempat sesajen (banten) pada upacara Agama Hindu. Kerajinan Dulang Fiber merupakan produk seni yang sangat artistik mengandung nilai budaya yang tinggi dan memiliki daya tarik tersendiri dalam pasar kerajinan. Selain memiliki daya tarik bagi wisatawan produk ini juga merupakan kebutuhan tersendiri bagi masyarakat umat Hindu pada umumnya karena dulang merupakan salah satu sarana dalam persembahyangan.

Dulang Fiber adalah salah satu alternatif masyarakat di Desa Bresela dalam mengganti bahan baku dulang yang biasanya berasal dari kayu dan sekarang dimodifikasi menggunakan fiber. Fiber itu sendiri merupakan bahan dengan campuran dari beberapa bahan seperti (resin, HDK, talek, serbuk kayu, dan katalis). Setelah dilaksanakan pra survey pada industri kerajinan Dulang Fiber di Desa Bresela, tingkat upah menjadi salah satu permasalahan yang di hadapi para pemilik industri kerajinan Dulang Fiber di Desa Bresela, karena terjadi penurunan permintaan Dulang Fiber di pasaran akibat dari pandemic Covid-19 sehingga pekerja pun mengalami penurunan tingkat upah dan paham masyarakat terhadap pakem dulang yang harus berasal dari kayu tanpa mengenal lebih jauh potensi dari dulang yang

terbuat dari fiber ini, maka tingkat upah berpengaruh secara langsung terhadap produktivitas dan pendapatan pada industri kerajinan Dulang Fiber di Desa Bresela. Disamping itu pemilik industri kerajinan Dulang Fiber di Desa Bresela juga menerangkan bahwa semakin terampil pekerja yang bekerja pada industrinya maka produktivitas dari industri kerajinan Dulang Fiber akan semakin meningkat dengan skala pengukuran nilai satuan produksi yang dilihat dalam satuan waktu.

Produksi Dulang Fiber di Desa Bresela dipengaruhi beberapa variable seperti tingkat upah dan keterampilan pekerja. Menurut Becker dalam teori Human Capital mengatakan bahwa tingkat upah akan dipengaruhi oleh pendidikan, latihan, keterampilan, dan pengalaman kerja. Dengan kata lain tingkat upah yang diterima ditentukan oleh investasi modal manusia dalam dirinya. Selanjutnya Becker menyatakan bahwa tingkat upah dari tenaga kerja berdasarkan produktivitas marginalnya dapat ditingkatkan dari investasi modal manusia (Miswar, 2018). Teori upah efisiensi dari *Cafferty* menjelaskan bahwa produktivitas pekerja tergantung pada tingkat upah yang mereka terima. Tenaga kerja yang mendapatkan upah tinggi maka dia dapat memenuhi kebutuhan hidup dengan mengkonsumsi makanan yang bergizi badan menjadi sehat, dengan demikian dia bisa mengalokasikan waktu bekerjanya lebih tenang sehingga produktivitas kerja dapat ditingkatkan (Sulaeman, 2014).

Setiap organisasi/perusahaan pada dasarnya akan memiliki kebijakan yang berbeda-beda terhadap sumber daya manusia yang dimilikinya guna mencapai produktivitas karyawan. Produktivitas karyawan tidak maksimal jika tenaga kerja yang ada tidak sungguh-sungguh dalam menjalankan pekerjaannya. Oleh sebab itu suatu perusahaan memerlukan tenaga kerja yang memiliki keterampilan dalam bekerja pada bidangnya karena keterampilan dapat mendorong suatu produktivitas dan merupakan sarana penting untuk mencapai produktivitas. Dengan demikian setiap tenaga kerja harus meningkatkan keterampilan yang dimiliki agar dapat memberikan yang terbaik untuk industri (Wiranti, 2016).

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi keterampilan, yaitu: tingkat pendidikan, umur, dan pengalaman. Semakin tinggi pendidikan seseorang, semakin baik pengetahuan yang dimiliki. Semakin tinggi pendidikan seseorang, semakin baik pengetahuan yang dimiliki. Sehingga, seseorang tersebut akan lebih mudah dalam menerima dan menyerap hal-hal baru. Selain itu, dapat membantu mereka dalam menyelesaikan hal-hal baru tersebut. Ketika umur seseorang bertambah maka akan terjadi perubahan pada fisik dan psikologi seseorang. Semakin cukup umur seseorang, akan semakin matang dan dewasa dalam berfikir dan bekerja. Pengalaman dapat dijadikan sebagai dasar untuk menjadi lebih baik dari sebelumnya dan sebagai sumber pengetahuan untuk memperoleh suatu kebenaran. Pengalaman yang pernah

didapat seseorang akan mempengaruhi kematangan seseorang dalam berpikir dalam melakukan suatu hal (Halawa, 2019).

Semakin tinggi tingkat upah dan keterampilan pekerja maka produktivitas dari industri kerajinan Dulang Fiber di Desa Bresela juga akan meningkat. Pemilik industri kerajinan Dulang Fiber juga menyebutkan bahwa, tingkat upah dan keterampilan pekerja akan berdampak pada peningkatan pendapatan industri kerajinan, adanya hari raya dan hari-hari kebesaran agama hindu membuat permintaan terhadap dulang meningkat yang berpengaruh secara langsung dalam peningkatan pendapatan pada industri kerajinan Dulang Fiber ini. Hossain dan Haque (2015) dalam penelitiannya “An Analysis of the Determinants of Wage and Salary Differentials in Bangladesh” untuk mengetahui faktor-faktor yang menciptakan perbedaan pendapatan di Bangladesh. Hasil penelitiannya menemukan bahwa pendidikan, umur, gender dan tempat bekerja membawa pengaruh yang signifikan terhadap perbedaan upah harian yang diterima oleh pekerja di Bangladesh. Keempat variabel diatas juga ternyata mempengaruhi perbedaan upah tahunan yang diterima pekerja (Miswar, 2018).

Produktivitas yang di ukur dari nilai produksi menjadi salah satu faktor yang berpengaruh langsung dalam peningkatan pendapatan industri, kerajinan karena semakin tinggi tingkat produksi kerajinan Dulang Fiber maka semakin tinggi pula pendapatan yang diterima dalam memproduksi

Dulang Fiber ini. Banyak faktor yang mempengaruhi produktivitas tenaga kerja, bahwa produktivitas tenaga kerja itu sendiri dipengaruhi oleh berbagai faktor baik yang berhubungan dengan tenaga kerja itu sendiri maupun faktor-faktor lainnya, seperti: keterampilan, gizi dan kesehatan, tingkat penghasilan, jaminan sosial, lingkungan dan iklim kerja, hubungan industri pancasila, teknologi, sarana produksi manajemen, dan kesempatan berprestasi (Wiranti, 2016).

Rendahnya kesadaran dan minat dari masyarakat terhadap potensi-potensi dari industri kecil berupa kerajinan dulang diakibatkan karena masyarakat pada umumnya masih melihat dulang kayu sebagai pakem tradisional yang sudah dari dulu mereka gunakan dalam kegiatan upacara keagamaannya, serta masih kurangnya pengetahuan dari masyarakat terhadap sumbangan dari industri tersebut terhadap pendapatan total rumah tangga. Manfaat dari mengerjakan industri kerajinan dulang belum secara nyata dapat dirasakan oleh masyarakat, seberapa besar pendapatan dari industri kerajinan dulang, bagaimana tingkat produktivitas tenaga kerja dan produktivitas biayanya, serta seberapa besar kontribusi kerajinan dulang yang mereka kerjakan sehingga mampu menopang kehidupan rumah tangga. Berdasarkan kondisi tersebut maka perlu dilakukan penelitian tentang pengaruh upah, ketrampilan pekerja dan produktivitas terhadap pendapatan pada industri kerajinan Dulang Fiber di Desa Bresela, Kecamatan Payangan, Kabupaten Gianyar. Penelitian ini dapat memberikan

pengetahuan seberapa besar pendapatan yang diperoleh dari industri kerajinan dulang tersebut.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut; 1) Untuk menganalisis pengaruh tingkat upah dan keterampilan pekerja terhadap produktivitas industri kerajinan Dulang Fiber di Desa Bresela, Kecamatan Payangan, Kabupaten Gianyar. 2) Untuk menganalisis pengaruh tingkat upah, keterampilan pekerja dan produktivitas terhadap Pendapatan industri kerajinan Dulang Fiber di Desa Bresela, Kecamatan Payangan, Kabupaten Gianyar. 3) Untuk menganalisis peran produktivitas memediasi pengaruh tingkat upah dan keterampilan pekerja terhadap pendapatan industri kerajinan Dulang Fiber di Desa Bresela, Kecamatan Payangan, Kabupaten Gianyar.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, penelitian asosiatif digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat yaitu pengujian variabel upah dan keterampilan pekerja terhadap pendapatan pada industri kerajinan Dulang Fiber di Desa Bresela, Kecamatan Payangan, Kabupaten Gianyar. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengrajin sekaligus pemilik industri kerajinan Dulang Fiber di Desa Bresela, Kecamatan Payangan, Kabupaten Gianyar. Berdasarkan populasi di atas, maka jumlah sampel sama dengan populasi sebanyak 65 unit pemilik industri pengrajin Dulang Fiber di Desa Bresela, Kecamatan Payangan, Kabupaten Gianyar. Tersebar di 3 banjar yaitu Banjar Kaja,

Banjar Triwangsa, dan Banjar Gadungan. metode penentuan sampel dalam penelitian ini adalah seluruh industri kerajinan Dulang Fiber di Desa Bresela, Kecamatan Payangan, Kabupaten Gianyar adalah secara sensus. Hubungan variabel tersebut di jelaskan melalui kerangka konseptual yang ada.

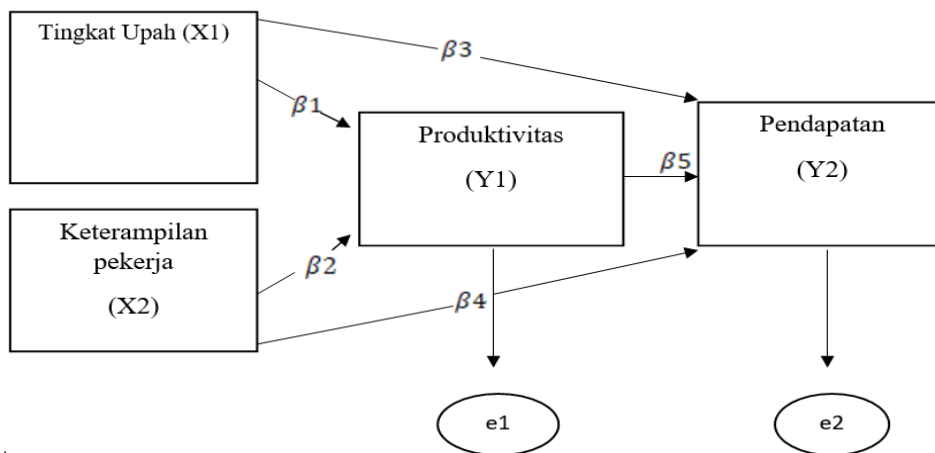
Konsep penelitian ini menganalisis tentang pengaruh upah dan keterampilan pekerja terhadap produktivitas dan pendapatan industri kerajinan Dulang Fiber di Desa Bresela, Kecamatan Payangan, Kabupaten Gianyar. Variabel independen pada penelitian ini adalah upah dan keterampilan pekerja. Variabel mediasi (*intervening*) dalam penelitian ini adalah produktivitas industri kerajinan Dulang Fiber di Desa Bresela, Kecamatan Payangan Kabupaten Gianyar.

Upah juga mempengaruhi proses produksi yang nantinya akan mempengaruhi tingkat penyerapan tenaga kerja. Upah mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja (Dwi Tanto, dkk, 2012). Semakin tinggi upah yang didapat oleh pengrajin maka produktivitasnya terhadap industri akan mengalami peningkatan, Hossain dan Haque (2015) dalam penelitiannya “An Analysis of the Determinants of Wage and Salary Differentials in Bangladesh” untuk mengetahui faktor-faktor yang menciptakan perbedaan pendapatan di Bangladesh. Hasil penelitiannya menemukan bahwa pendidikan, umur, gender dan tempat bekerja membawa pengaruh yang signifikan terhadap perbedaan upah harian yang diterima

oleh pekerja di Bangladesh sehingga mempengaruhi pendapatan (Miswar, 2018).

Keterampilan yaitu kemampuan untuk menggunakan akal, pikiran, ide dan kreatifitas dalam mengerjakan, mengubah ataupun membuat sesuatu menjadi lebih bermakna sehingga menghasilkan sebuah nilai dari hasil pekerjaan tersebut. keterampilan berpengaruh signifikan terhadap produktivitas (Hamonangan, 2015). Semakin tinggi keterampilan yang dimiliki oleh pekerja maka tingkat produktivitasnya juga semakin meningkat. Kualitas tenaga kerja sangat mempengaruhi produktivitas dan pendapatan (Sutiari, 2019).

Tingkat produktivitas akan dipengaruhi oleh tingkat upah dan keterampilan pekerja akan mempengaruhi produktivitas karena semakin bagus kualitas SDM maka semakin tinggi pula produktivitas yang dihasilkan. Hal ini menunjukkan semakin tinggi upah yang diberikan maka produktivitas yang dihasilkanpun meningkat lalu semakin tinggi keterampilan pekerja maka SDM yang berkualitas akan tercipta dan produktivitas dan pendapatan akan meningkat. Hasil analisis menunjukkan bahwa produktivitas berpengaruh signifikan terhadap pendapatan. dengan menggunakan tingkat signifikan 5 % dapat diketahui hasil berpengaruh signifikan dan bertanda positif terhadap pendapatan salak (Purnomo, dkk, 2018).



Gambar 1 Desain Penelitian Pengaruh Upah, Keterampilan, dan Produktivitas Terhadap Pendapatan pada Industri Kerajinan Dulang Fiber di Desa Bresela, Kecamatan Payangan, Kabupaten Gianyar.

Teknik analisis jalur

variabel produktivitas (Y₁) menunjukkan jumlah variasi variabel produksi (Y₁) yang tidak dijelaskan oleh Tingkat upah (X₁), Keterampilan pekerja (X₂). ϵ_2 variabel industri pengrajin Dulang Fiber di Desa Bresela, Kecamatan Payangan pada Pendapatan di Kecamatan Payangan Kabupaten Gianyar (Y₂) yang tidak dijelaskan oleh Tingkat upah (X₁), Keterampilan pekerja (X₂), dan produktivitas (Y₁). Nilai kekeliruan taksiran standar (*standard error of estimate*) dapat dihitung dengan:

$$e_i = \sqrt{(1 - R_i^2)} \dots \dots \dots (1)$$

Interpretasi terhadap R_m^2 sama dengan interpretasi koefisien determinasi (R^2) pada analisis regresi. Total keragaman data yang dapat dijelaskan oleh model dihitung dengan:

$$R^2_m = 1 - e_1^2 \cdot e_2^2 \dots\dots\dots (2)$$

Uji validitas koefisien jalur pada setiap jalur untuk pengaruh langsung adalah sama dengan analisis regresi, yaitu menggunakan nilai *p-Value* dari uji *t* yaitu pengujian koefisien regresi variabel yang dibakukan secara parsial. Koefisien jalur adalah *standardized* koefisien regresi. Koefisien jalur diperoleh dengan membuat dua persamaan regresi yang menunjukkan hubungan yang dihipotesiskan. Dalam penelitian ini, dua persamaan tersebut adalah:

$$Y_1 = \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon_1 \dots\dots\dots (3)$$

$$Y_2 = \beta_3 X_1 + \beta_4 X_2 + \beta_5 Y_1 + \varepsilon_2 \dots\dots\dots (4)$$

Keterangan:

- X_1 : Upah
- X_2 : Keterampilan pekerja
- Y_1 : Produktivitas
- Y_2 : Pendapatan industri kerajinan Dulang Fiber di Desa Bresela, Kecamatan Payangan, Kabupaten Gianyar.
- $\beta_1 - \beta_5$: Koefisien jalur untuk masing-masing variabel
- $\varepsilon_1, \varepsilon_2$: Kesalahan residual

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Jalur

Analisis jalur merupakan perluasan penerapan analisis regresi linear berganda untuk memprediksi hubungan sebab akibat antarvariabel (model kausal) yang telah ditetapkan sebelumnya berdasarkan teori. Dalam analisis jalur, terdapat variabel yang berperan ganda yang disebut dengan variabel mediasi (*intervening*). Tujuan utama dari analisis jalur adalah memprediksi

kebermaknaan hubungan antarvariabel yang terdiri dari signifikansi, arah, dan besar pengaruh atau hubungannya. Data yang telah diolah dalam analisis jalur kemudian dihitung jumlah varian atau error yang terjadi yang diuji dengan mencari nilai kekeliruan standar serta uji validitas model sehingga dapat dilanjutkan ke pengujian pengaruh langsung dan tidak langsung.

Penelitian ini, pengaruh langsung terjadi antara variabel tingkat upah (X_1), ketrampilan pekerja (X_2), terhadap produktivitas (Y_1) serta pengaruh tidak langsung terjadi antara variabel tingkat upah (X_1), ketrampilan pekerja (X_2), dan produktivitas (Y_1) terhadap pendapatan (Y_2). Berdasarkan hasil olahan data dengan menggunakan SPSS, maka dapat diketahui hubungan-hubungan antarvariabel yang merupakan koefisien jalur dalam penelitian ini. Hasil analisis jalur disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3 Ringkasan Hasil Analisis Jalur

Hubungan Variabel	Standardized Coefficients	Std. Error	Probability <i>t</i>	Keterangan
$X_1 \longrightarrow Y_1$	0,000053	0,000	0,042	Signifikan
$X_2 \longrightarrow Y_1$	0,567	0,193	0,005	Signifikan
$X_1 \longrightarrow Y_2$	19,305	2,854	0.000	Signifikan
$X_2 \longrightarrow Y_2$	473770	218885	0,034	Signifikan
$Y_1 \longrightarrow Y_2$	327801	135024	0,018	Signifikan

Sumber: *Lampiran 3, 2020*

Keterangan:

- X₁ = Tingkat Upah
- X₂ = Keterampilan Pekerja
- Y₁ = Produktivitas
- Y₂ = Pendapatan

Dari ringkasan hasil analisis jalur yang ditunjukkan pada Tabel 3

dapat dinyatakan persamaan struktural sebagai berikut.

Persamaan structural pertama adalah sebagai berikut.

\hat{Y}_1	=	0,000053X ₁	+	0,567X ₂
S.E	=	(0,000)		(0,193)
t hitung	=	(2,075)		(2,942)
Sig.	=	(0,42)		(0,005)
R ²	=	0,298		
Prob. F	=	0,000		

Persamaan struktural kedua adalah sebagai berikut.

\hat{Y}_2	=	19,305X ₁	+	473770 X ₂	+	327801 Y ₁
S.E	=	(2,854)		(218885)		(135024)
t hitung	=	(6,763)		(2,164)		(2,428)
Sig.	=	(0,000)		(0,034)		(0,018)
R ²	=	0,688				
Prob. F	=	0,0000				

Nilai Kekeliruan Standar

Untuk mengetahui nilai ϵ_1 yang menunjukkan jumlah varian variabel produktifitas (Y₁) yang tidak dijelaskan oleh tingkat upah (X₁) dan keterampilan pekerja (X₂), maka dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\begin{aligned}\epsilon_1 &= \sqrt{1 - R} \\ &= \sqrt{1 - 0,298}\end{aligned}$$

$$\begin{aligned} &= \sqrt{0,702} \\ &= 0,8379 \end{aligned}$$

Nilai kekeliruan standar ε_1 yang diperoleh sebesar 0,8379 yang artinya 83,79 persen variansi produktifitas tidak dapat dijelaskan oleh tingkat upah dan keterampilan pekerja. Produktivitas dipengaruhi oleh lingkungan kerja, manajemen, motivasi kerja, kenyamanan, keamanan dan masih banyak lagi.

Untuk mengetahui nilai ε_2 yang menunjukkan jumlah varian variabel pendapatan (Y_2) yang tidak dijelaskan tingkat upah (X_1), keterampilan pekerja (X_2), serta Produktivitas (Y_1) maka dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\begin{aligned} \varepsilon_2 &= \sqrt{1 - R} \\ &= \sqrt{1 - 0,688} \\ &= \sqrt{0,312} \\ &= 0,5586 \end{aligned}$$

Nilai kekeliruan standar ε_2 yang diperoleh sebesar 0,5586 yang artinya 55,86 persen variansi pendapatan tidak dapat dijelaskan oleh tingkat upah, keterampilan pekerja, dan produktivitas.

Pemeriksaan Validitas Model

Untuk memeriksa validitas model, terdapat indikator untuk melakukan pemeriksaan, yaitu koefisien determinasi total yang dapat dihitung sebagai berikut.

$$\begin{aligned}R^2_m &= 1 - (\varepsilon_1)^2 (\varepsilon_2)^2 \\ &= 1 - (0,8379)^2 (0,5586)^2 \\ &= 1 - (0,702077) (0,312033) \\ &= 1 - (0,219071) \\ &= 0,780929\end{aligned}$$

Keterangan:

R^2_m = Koefisien determinasi total

$\varepsilon_1, \varepsilon_2$ = Nilai kekeliruan taksiran standar

Berdasarkan hasil perhitungan koefisien determinasi total, maka diperoleh hasil sebesar 0,780929 yang memiliki arti bahwa 78,09 persen variasi pendapatan dipengaruhi oleh variasi upah, keterampilan, dan produktivitas, sisanya yaitu sebesar 21,90 persen dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam model tersebut.

Pengaruh Langsung Variabel

Pengaruh langsung tingkat upah terhadap produktivitas industri kerajinan Dulang Fiber di Desa Bresela, Kecamatan Payangan Kabupaten Gianyar.

Pada taraf nyata $\alpha = 0,05$ dengan demikian hasil analisis sig X_1 sebesar $0,042 < 0,05$ yang berarti H_0 ditolak dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tingkat upah berpengaruh terhadap produktivitas industri kerajinan Dulang Fiber di Desa Bresela, Kecamatan Payangan, Kabupaten Gianyar. Koefisien regresi dari upah (X_1) adalah $5,387e-06$ memiliki arti bahwa setiap adanya peningkatan upah sebesar Rp. 1 akan menyebabkan peningkatan produktivitas sebesar $5,387e-06$ jam/unit dengan asumsi variabel independen lainnya yaitu keterampilan pekerja konstan.

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, diketahui bahwa tingkat upah berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas industri kerajinan Dulang Fiber di Desa Bresela, Kecamatan Payangan, Kabupaten Gianyar, yang ditunjukkan dengan nilai koefisien jalur berpengaruh secara langsung terhadap produktivitas industri kerajinan Dulang Fiber di Desa Bresela, Kecamatan Payangan, Kabupaten Gianyar.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Eka Andri Astuti (2017) Terdapat pengaruh yang signifikan antara upah terhadap produktivitas kerja karyawan pada CV. Maju Mapan. Upah berpengaruh positif dan signifikan terhadap Produktivitas tenaga kerja pada Mitra kerja Industri rambut di Kabupaten Purbalingga (Firmansyah, 2015). Dalam penelitian ini tingkat upah berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas industri kerajinan Dulang Fiber di Desa Bresela, Kecamatan Payangan, Kabupaten Gianyar.

Pengaruh langsung keterampilan pekerja terhadap produktivitas industri kerajinan Dulang Fiber di Desa Bresela, Kecamatan Payangan, Kabupaten Gianyar.

Pada taraf nyata $\alpha = 0,05$ hasil analisis sig X_2 sebesar $0,005 < 0,05$ yang berarti H_0 ditolak dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Keterampilan pekerja berpengaruh positif terhadap produktivitas industri kerajinan Dulang Fiber di Desa Bresela, Kecamatan Payangan, Kabupaten Gianyar. Hal ini berarti bahwa setiap peningkatan keterampilan pekerja sebanyak 1 satuan unit/jam, maka produktivitas industri kerajinan Dulang

Fiber di Desa Bresela, Kecamatan Payangan, Kabupaten Gianyar. akan meningkat sebesar 0,567 satuan unit/jam dengan asumsi variabel bebas lainnya yaitu tingkat upah konstan.

Keterampilan pekerja memiliki koefisien jalur sebesar 0,567 dan nilai signifikansi sebesar $0,005 < 0,05$ maka Keterampilan pekerja berpengaruh signifikan terhadap produktivitas.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Nur Herawati (2013) yang menyatakan bahwa kualitas tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas. Marhaeni dan Dewi (2004:202) mengungkapkan bahwa pendidikan merupakan salah satu investasi dalam hidup untuk meningkatkan produktivitas, diharapkan setelah investasi dilakukan maka seseorang dapat memperoleh pendapatan yang tinggi dan mampu mencapai tingkat konsumsi yang lebih tinggi pula.

Penelitian yang dilakukan oleh Aditya Dharma (2014) dengan judul “Pengaruh Faktor Sosial Demografi Terhadap Produktivitas Wanita Tukang Tenun Ikat di Kabupaten Klungkung” menunjukkan bahwa secara parsial jam kerja berpengaruh positif terhadap produktivitas wanita tukang tenun ikat di Kabupaten Klungkung. Hal yang sama juga diungkapkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Yuliarmi (2012) bahwa secara parsial tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi ukiran kayu di Kecamatan Ubud kabupaten Gianyar.

Penelitian ini sangat erat kaitannya dengan kualitas tenaga kerja, jam kerja, dan pengalaman kerja yang merupakan salah satu elemen ketrampilan dari pekerja atau pengrajin di industri kerajinan Dulang Fiber ini, dalam penelitian ini ketrampilan pekerja pada industri kerajinan Dulang Fiber ini berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas industri kerajinan Dulang Fiber di Desa Bresela, Kecamatan Payangan, Kabupaten Gianyar.

Pengaruh langsung tingkat upah terhadap Pendapatan industri kerajinan Dulang Fiber di Desa Bresela, Kecamatan Payangan Kabupaten Gianyar.

Pada taraf nyata $\alpha = 0,05$ hasil analisis sig X_1 sebesar $0,000 < 0,05$ yang berarti H_0 ditolak dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tingkat upah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan industri kerajinan Dulang Fiber di Desa Bresela, Kecamatan Payangan, Kabupaten Gianyar.

Tingkat upah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan, yang ditunjukkan dengan nilai koefisien jalur sebesar 19,305 dan nilai signifikansi sebesar $0,0000 < 0,05$. Koefisien regresi dari tingkat upah (X_1) adalah 19,305 memiliki arti bahwa setiap adanya peningkatan tingkat upah sebesar Rp. 1 akan menyebabkan peningkatan pendapatan sebesar Rp. 19,305 dengan asumsi variabel independen lainnya yaitu ketrampilan pekerja konstan.

Upah merupakan faktor yang sangat penting bagi perusahaan, karena jumlah upah atau balas jasa yang diberikan perusahaan kepada karyawannya akan mempunyai pengaruh yang tidak kecil terhadap jalannya perusahaan. Upah yang lebih rendah mendorong perusahaan menggunakan lebih banyak tenaga kerja sehingga dapat mengurangi pengangguran dan meningkatkan penyerapan tenaga kerja. Pada penelitian ini tingkat upah yang di dapatkan pengrajin Dulang Fiber berpengaruh terhadap pendapatan yang di dapatkan industri kerajinan.

Pengaruh langsung keterampilan pekerja terhadap pendapatan industri kerajinan Dulang Fiber di Desa Bresela, Kecamatan Payangan, Kabupaten Gianyar.

Pada taraf nyata $\alpha = 0,05$ hasil analisis sig X_2 sebesar $0,034 < 0,05$ yang berarti H_0 ditolak dengan demikian dapat disimpulkan ketrampilan pekerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan.

Keterampilan pekerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan industri kerajinan Dulang Fiber di Desa Bresela, Kecamatan Payangan, Kabupaten Gianyar, yang ditunjukkan dengan nilai koefisien jalur sebesar 473.770,381 dan nilai signifikansi sebesar $0,034 < 0,05$. Hal ini berarti bahwa setiap peningkatan keterampilan pekerja sebanyak 1 satuan unit/jam, maka pendapatan industri akan mengalami peningkatan sebesar 473.770,381rupiah dengan asumsi variabel bebas lainnya yaitu tingkat upah (X_2) konstan.

Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Adi Mahayasa (2017) menyatakan bahwa tenaga kerja memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pendapatan pengrajin kayu. Penelitian yang dilakukan oleh Tri Wiguna (2016) juga menyatakan bahwa tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pendapatan. Semakin besar curahan kerja, atau jam kerja yang dilaksanakan oleh tenaga kerja itu sendiri, maka pendapatan yang diterima juga akan semakin besar.

Pada penelitian ini ketrampilan pekerja menjadi salah satu penentu peningkatan pendapatan yang didapat, pada dasarnya ketrampilan pekerja pada industri kerajinan Dulang Fiber di Desa Bresela dipengaruhi oleh jam kerja, pengalaman kerja, dan umur dari pengrajin, itu akan berpengaruh terhadap pendapatan yang akan di terima pada industri kerajinan Dulang Fiber di Desa Bresela. Pada penelitian ini ketrampilan pekerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan.

Pengaruh langsung produktivitas terhadap pendapatan industri kerajinan Dulang Fiber di Desa Bresela, Kecamatan Payangan, Kabupaten Gianyar

Pada taraf nyata $\alpha = 0,05$ hasil analisis sig Y_1 sebesar $0,018 <$ dari $0,05$ yang berarti H_0 ditolak dengan demikian dapat disimpulkan bahwa produktivitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan.

Produktivitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan, yang ditunjukkan dengan nilai koefisien jalur sebesar 327.801,619 dan nilai signifikansi sebesar $0,018 < 0,05$. Hal ini berarti bahwa produktivitas berpengaruh secara langsung terhadap pendapatan

industri kerajinan Dulang Fiber di Desa Bresela, Kecamatan Payangan, Kabupaten Gianyar.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Afan Efendi, Marijono, Deditiani Tri Indrianti (2014). Produktivitas kerja terhadap tingkat pendapatan usaha kerajinan sayangan di Desa Kalibaru Wetan, Kecamatan Kalibaru, Kabupaten Banyuwangi Tahun 2014. Sehingga hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis kerja (H_a) diterima. Berdasarkan kesimpulan yang diuraikan diatas maka diharapkan bagi pekerja, peran seorang pekerja sangat besar pengaruhnya terhadap peningkatan produktivitas dan hasil produksi, pekerja memiliki peran utama yang terlibat langsung didalam proses produksi sehingga hendaknya pekerja harus benar-benar memperhatikan berbagai hal yang dapat mempengaruhi tingkat pendapatan.

Pada penelitian ini menunjukan bahwa semakin tinggi produktivitas daripada industri kerajinan Dulang Fiber maka semakin besar pula pendapatan yang di terima, ini menunjukan bahwa produktivitas pada penelitian ini berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan industri kerajinan Dulang Fiber di Desa Bresela.;

Pengaruh Tidak Langsung

Pengaruh tidak langsung tingkat upah terhadap Pendapatan industri kerajinan Dulang Fiber di Desa Bresela, Kecamatan Payangan Kabupaten Gianyar

Oleh karena Z_{hitung} (2,427) lebih besar dari Z_{tabel} (1,669) hal ini berarti H_1 diterima dan H_0 ditolak. Dengan demikian, tingkat upah berpengaruh terhadap pendapatan secara tidak langsung melalui produktivitas, diartikan variabel produktivitas merupakan variabel mediasi dalam pengaruh tingkat upah terhadap pendapatan industri kerajinan Dulang Fiber di Desa Bresela, Kecamatan Payangan, kabupaten Gianyar.

Besarnya pengaruh tidak langsung X_1 terhadap Y_2 melalui Y_1 diperoleh dari hasil kali antara koefisien jalur pengaruh X_1 terhadap Y_1 dan pengaruh Y_1 terhadap Y_2 , yaitu $b_1 \times b_5 = (5,387-06) \times (327801) = 1,765$.

Pengaruh tidak langsung Keterampilan pekerja terhadap Pendapatan industri kerajinan Dulang Fiber di Desa Bresela, Kecamatan Payangan, Kabupaten Gianyar

Oleh karena Z_{hitung} (1,871) lebih besar dari Z_{tabel} (1,669) hal ini berarti H_1 diterima dan H_0 ditolak.

Dengan demikian, keterampilan pekerja berpengaruh terhadap pendapatan secara tidak langsung melalui produktivitas, diartikan variabel produktivitas merupakan variabel mediasi dalam pengaruh keterampilan terhadap pendapatan industri kerajinan Dulang Fiber di Desa Bresela, kecamatan Payangan, Kabupaten Gianyar.

Besarnya pengaruh tidak langsung X_2 terhadap Y_2 melalui Y_1 diperoleh dari hasil kali antara koefisien jalur pengaruh X_2 terhadap Y_1 dan pengaruh Y_1 terhadap Y_2 , yaitu $b_2 \times b_5 = (0,567) \times (327.801) = 185.863$.

SIMPULAN

- 1) Tingkat upah dan ketrampilan pekerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas industri pada industri kerajinan Dulang Fiber di Desa Bresela, Kecamatan Payangan, Kabupaten Gianyar.
- 2) Tingkat upah, ketrampilan pekerja, dan produktivitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pada industri kerajinan Dulang Fiber di Desa Bresela, Kecamatan Payangan, Kabupaten Gianyar.
- 3) Produktivitas memediasi hubungan tingkat upah dan ketrampilan pekerja terhadap pendapatan industri kerajinan Dulang Fiber di Desa Bresela, Kecamatan Payangan, Kabupaten Gianyar.

SARAN

Berdasarkan simpulan tersebut maka saran dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Tingkat upah merupakan ukuran balik jasa yang dapat di berikan kepada pekerja yang biasanya dalam bentuk uang. Dalam hal ini pemilik industri kerajinan harus memperhatikan tingkat upah yang di berikan kepada pengrajin Dulang Fiber di Desa Bresela agar para pengrajin mendapatkan balas jasa sesuai pekerjaan yang sudah mereka kerjakan. Pada industri kerajinan Dulang Fiber ini upah yang diberikan harus sesuai pekerjaan yang diambil oleh pengrajin

semakin besar dan beresiko pekerjaan yang di ambil oleh pekerja maka upah yang diberikan harus lebih besar.

- 2) Dulang Fiber di Desa Bresela harus di perhatikan oleh pemerintah karena sebagian besar pendapatan rumah tangga di Desa Bresela bergantung pada industri kerajinan Dulang Fiber ini, jika di masa sekarang industri kerajinan Dulang Fiber mengalami penurunan produksi yang berpengaruh terhadap penurunan produktivitas, maka pemerintah harus membantu mencari solusi pada industri ini salah satunya dengan bantuan pemasaran dan lain-lain.
- 3) Industri kerajinan Dulang Fiber merupakan solusi baru pengganti dulang kayu yang notabene masih tergolong mahal. Dulang Fiber disini memberikan solusi karena harganya jauh lebih murah dari dulang kayu, tetapi belum semua masyarakat dapat menerima kehadiran Dulang Fiber ini, terlebih beberapa masyarakat masing terpaku pada pakem-pakem bahwa dulang itu berasal atau terbuat dari kayu. Pemerintah harus membantu industri untuk mengenalkan produk baru Dulang Fiber ini ke masyarakat luas. Sehingga nantinya akan berdampak pada peningkatan produksi dan peningkatan pendapatan pada industri kerajinan Dulang Fiber di Desa Bresela.

REFERENSI

- Berry, A., Edgard, R., & Hanry, S. (2001). Small And Medium Enterprise Dynamics In Indonesia. *Bulletin of Indonesian Economic Studies (BIES)*, 37 (3), 363-384.
- Chaudhary, Aisya, Neshat Anjum and Mohammed pervej. (2016). Productivity Analysis of Steel Industry of India: A Case study of

- Steel Authority of India Ltd. *International Journal of Commerce, Business and Management (IJCBM)*, 5(1), 2319-2828.
- Dewi, Frisca. (2016). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan di Provinsi Lampung. Lampung.
- Dwitasari, N. & Indrajaya, I. (2017). Analisis Produksi terhadap Pendapatan Pengerajin Dulang Fiber di Desa Bresela Kabupaten Gianyar. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*. Vol. 6. No. 5, Mei 2017.
- Efendi, A., Marijono & Indrianti, D., 2014, Pengaruh Produktivitas Kerja terhadap Tingkat Pendapatan Usaha Kerajinan Sayangan di Desa Kalibaru Wetan, Kecamatan Kalibaru, Kabupaten Banyuwangi Tahun 2014, Artikel Ilmiah Mahasiswa 2014.
- Ejaz, Bushra. 2015. Word Craft and Carpentry in Sillanwali: Exploring the Knowledge and Skills of the Artisans. *Journal of Social Scinces*, 1 (6), hal.199-202.
- Gyanappa, Shekhappa. 2016. Impact of Globalization on Artisans and Craftsmen. *Journal Gulbarga University*, 1 (9), hal.69-74.
- Halawa, W., 2019, Pengaruh Keterampilan dan Efektivitas Kerja terhadap Kinerja Karyawan pada PT. Jefrindo Consultant, Universitas Medan Area
- Hannula. (2002). Total Producticity Measirement Based on Partial Producticity Ratio. *International Journal Of Production Economics*. 78, 57-67
- Haron, Razali. (2015). Determinants of Working Capital Management Before, During, and After the Global Financial Crisis of 2008: Evidence from Malaysia. *Journal of Developing Areas*.Vol.50 No.50.
- Hossain, K., Haque, S. & Haque, A., 2015, An Analysis of the Determinants of Wage and Salary Differentials in Bangladesh, *South Asia Economic Journal* September 2015, 16:295-308
- Hyman, Eric L., 2012, The Role Of Small And Micro Enterprises In Regional Development, *Bulletin of Indonesian Economic Studies*, Vol.4, No.4, Pages 197-214
- Indrati, Nurachma dan Arie Damayanti.(2018). Dampak Pendidikan Terhadap Produktivitas dan Upah: Bukti Empiris Pasar Monopsoni di Industri Manufaktur Indonesia. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*. 12, (20) , 223-239.
- Krisnandhi, S. (2006). The Eocnomic Development of Indonesia's Sea Fishing Industry. *Bulletin Of Indonesian Economic Studies*, 5 (1), 49-72.
- Kurniawan, Jarot. (2016). Dilema Pendidikan dan Pendapatan di Kabupaten Grobogan. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*. 9, (1), 61.
- Mertaningrum, N, Widyantara, I & Djelantik, A. (2015). Profil Industri Kerajinan Dulang dan Sumbangannya terhadap Pendapatan Total

- Rumah Tangga Petani di Desa Pengotan Kecamatan Bangli Kabupaten Bangli. E-Jurnal Agribisnis dan Agrowisata, vol. 4, no. 5.
- Miswar, 2018, Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Upah Pekerja di Aceh, Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik Indonesia, vol. 5, no. 1, Mei 2018.
- Moses, Melmambessy. (2012). Analisis Pengaruh Pendidikan, Pelatihan dan Pengalaman Kerja Terhadap produktivitas Kerja Pegawai Dinas Pertambangan dan Energi Provinsi Papua. Media Riset Bisnis & Manajemen Vol.12, No. 1.
- Ningsih, N. M. C., & Indrajaya, I. G. B. (2015). Pengaruh Modal Dan Tingkat Upah Terhadap Nilai Produksi Serta Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kerajinan Perak. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 8 (1), 83-91.
- Putri, N. M. D. M., & Jember, I. M. (2016). Pengaruh Modal Sendiri dan Lokasi Usaha terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kabupaten Tabanan (Modal Pinjaman sebagai Variabel Intervening). *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 9(2).
- Plan UMKM Berbasis Perikanan untuk Meningkatkan Pengolahan Produk Ikan yang Memiliki Nilai Tambah Tinggi. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 7(2), 102-119.
- Sarjono, H., 2001, Model Pengukuran Produktivitas berdasarkan Pendekatan Rasio Output per Input, Journal The WINNERS, vol. 2 no. 2
- Sugiono, 2017, Metode Penelitian Bisnis. Bandung: Penerbit Alfabeta
- Sulaeman, A., 2014, Pengaruh Upah dan Pengalaman Kerja terhadap Produktivitas Karyawan Kerajinan Ukiran Kabupaten Subang, *Trikonomika Jurnal*, vol. 13, no.1, hal 91.
- Suprobo F.P, Hariastutu, Mardiana C, Prihatin R, Suparjo. (2013). Pengukuran Produktivitas Kinerja UKM Sandang-Kulit Berdasarkan Aspek Produksi dan Pemasaran. Vol. I, Issue 1, Juli 2013 pp. 7-11
- Surya Pratama Putra I Gede. (2012). Efektivitas Program Jamkrida dan Dampaknya Terhadap Pendapatan dan Penyerapan Tenaga Kerja. Universitas Udayana. Bali.
- Sutiari, Ni Kadek dan Made Suyana Utama. 2019. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas Pengrajin Patung Kayu Kecamatan Abiansemal Kabupaten Badung. E-Jurnal EP Unud, 8 [3] : 607-638 ISSN: 2303-0178.
- Tamtomo, Aryandito Tjanjo. (2008). Pengukuran Produktivitas Proses Produksi PT. Halco dengan Menggunakan Alat Ukur OMAX (Objective Matrix). Tesis. Program Studi Magister Manajemen Kekhususan Manajemen Operasi Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta

- Wiranti, W., 2016, Pengaruh Keterampilan terhadap Produktivitas Kerja Karyawan ada Konveksi Istana Mode Madiun, *Equilibrium Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Pembelajarannya*.
- Wulandari, I Gusti Ayu Athina, Djinar Setiawina, Nyoman, dan Djayastra, Ketut. 2016. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Industri Perhiasan Logam Mulia Di Kota Denpasar. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*. 6(1) hal:370-376.